

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan materi yang telah dipaparkan oleh penulis pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa tradisi *kebur oebalan* merupakan tradisi yang telah dilakukan oleh masyarakat Desa Jarak secara turun-temurun. Dalam prosesi *kebur oebalan* terdapat interaksi sosial yang didalamnya mengandung simbol yang berisi pesan. Simbol yang ada dalam tradisi *kebur oebalan* membaaur dalam masyarakat dan secara tidak langsung dapat diterima oleh masyarakat Desa Jarak sehingga masyarakat mau turut serta dalam tradisi dan mengamalkan pesan yang terkandung di dalamnya.

Tradisi *kebur oebalan* memiliki nilai-nilai yang tersirat secara simbolik melalui ajaran-ajaran di dalamnya. Nilai simbolik merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam suatu tradisi yang mengandung makna tertentu seperti pesan keagamaan, pesan akidah, pesan syariah dan pesan akhlak.

Pesan Akidah yang terkandung dalam tradisi *Kebur Oebalan* adalah untuk selalu meminta segala sesuatu kepada Allah, hal ini tercermin dalam prosesi pembacaan doa tahlil maupun *ujub*. Dalam *kebur Oebalan* juga terkandung pesan Syariah yakni untuk berbuat baik kepada sesama muslim (*hablumminannas*) yang terdapat dalam prosesi gunungan baik

ketika membuat gunungan maupun ketika membawa gunungan serta terdapat juga dalam prosesi kirab budaya, dimana kirab merupakan ajang untuk silaturahmi dengan sesama warga Desa Jarak yang jarak ataupun sulit untuk ditemui di hari-hari biasa.

Yang ketiga yakni pesan akhlak yang ada dalam tradisi kebur oebalan adalah saling goton royong dalam melaksanakan tradisi kebur oebalan. Seperti gotong royong dalam membuat gunungan dan tumpeng.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan beberapa saran, yakni:

1. Tradisi yang telah dilakukan secara turun-temurun ini mengandung pesan yang baik bagia masyarakat, maka sebaiknya terus dilestarikan dan dilakukan setia tahunnya.
2. Dalam tradisi *kebur oebalan* banyak masyarakat yang menampilkan tarian *flashmob* dengan diiringi sound-sound besar. Hal ini tidak sesuai dengan budaya jawa. Hal ini akan lebih baik jika penampilan yang dilakukan saat kirab budaya adalah hal-hal yang memiliki unsur tradisi jawa. Jika ingin adaya tarian, maka akan lebih baik jika tarian yang dilakukan adalah tarian tradisional. Maka akan membuat nilai tersendiri bagi budaya Indonesia

3. Kepada para pembaca dan masyarakat Desa jarak semoga dapat mengambil pesan positif dari tradisi *kebur oebalan* dan lebih mencintai tradisi yang ada di tanah jawa.

C. PENUTUP

Puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, namun penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar dapat mencapai tujuan yang sebaik-baiknya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tulisan skripsi ini.